

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku merupakan jendela pengetahuan. Dengan membaca buku, seseorang bisa mendapatkan pengetahuan dan menyelami isi pikiran dari penulis. Di samping itu, buku merupakan alat untuk menuangkan pemikiran yang berbentuk tulisan/teks dibuat untuk dibaca banyak orang. Tulisan itu bisa berbentuk opini maupun fakta. Jelasnya, buku merupakan alat untuk berbagi pengetahuan dalam bentuk kertas yang dijilid sedemikian rupa yang memuat tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Kebenaran bukanlah syarat dari sebuah buku. Asalkan memuat teks dan terjilid, terlepas dari salah dan benar, maka benda tersebut sudah dapat dikatakan sebagai sebuah buku. Oleh karena itu, sebuah buku tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Bahkan bisa jadi memuat banyak kesalahan dan opini-opini yang tidak berlandaskan fakta.

Namun untuk mengetahui kenyataan sejarah, fakta sejarah adalah syarat yang mutlak. Bukan *cocokologi*, menghubungkan kejadian-kejadian tak berhubungan secara paksa. Oleh karena itu, data dan fakta haruslah dimuat dalam buku. Dengan berangkat dari data dan fakta, maka data-data yang ditemukan tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan dan metodologi sejarah tertentu yang telah memenuhi standar ilmiah (Daliman, 2012 : 7).

Fakta-fakta dalam suatu peristiwa adalah hal yang sangat penting dalam penulisan buku, sebab dengan demikian, kebenaran atas suatu peristiwa yang dituliskan akan semakin mendekat. Artinya banyaknya fakta yang ditemukan akan lebih bernilai daripada yang tidak sama sekali.

Dalam penulisan buku ajar sejarah juga, setiap penulis harus menulis dengan objektif dan memenuhi standar ilmiah. Namun di samping itu, penulis tersebut juga harus menyesuaikan isi materi buku ajar yang ia tulis dengan kurikulum, agar tujuan kurikulum dapat tercapai.

Pada kurikulum 2013, peristiwa G30S/PKI termasuk dalam pelajaran wajib yang harus diketahui peserta didik. Bisa dikatakan peristiwa ini merupakan salah satu peristiwa besar di Indonesia. Peristiwa tersebut menandai dimulainya perubahan-perubahan besar yang terjadi di negeri ini, mulai dari dibunuhnya enam jenderal dan satu perwira, ditumpasnya Partai Komunis Indonesia baik secara fisik dan ideologi, jatuhnya Soekarno dari tampuk kepresidenan hingga naiknya Soeharto ke kursi kekuasaan.

Oleh karena materi tersebut termuat dalam kurikulum, tentu para penulis buku ajar sejarah mesti memasukkannya ke dalam isi buku yang ditulis. Kemudian menyesuaikan materi yang ditulisnya dengan standar kurikulum. Agar pemahaman pembacanya tentang G30S/PKI sesuai dengan tujuan pembelajaran materi G30S/PKI dalam kurikulum.

Namun, walaupun isi materi yang dituliskan oleh setiap penulis berdasarkan dari kurikulum yang sama, cara penyajian peristiwa dalam penulisan tidaklah akan persis sama. Itu artinya walaupun poin-poin tentang G30S/PKI yang akan dituliskan dalam buku ajar sama dengan poin-poin tentang G30S/PKI yang termuat dalam kurikulum, gaya penulisan dari setiap penulis tidaklah akan persis sama dengan para penulis lainnya. Ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti latar belakang, pemahaman dan pengalaman para penulis yang tidak sama, sehingga membentuk persepsi dan gaya bahasa penulisan yang berbeda.

Perbedaan tersebut akan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan. Dari buku tersebut, dimanakah yang lebih layak dijadikan sumber bacaan. Oleh karena itu, semua buku-buku mata pelajaran tersebut perlu untuk ditilik dan dicermati. Dengan melakukan analisis kritis, diharapkan akan ditemukannya buku yang lebih mendekati kebenaran dari peristiwa tersebut. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk menganalisa buku-buku yang membahas tentang Peristiwa 30 September 1965 pasca reformasi. Penulis merumuskannya dengan judul "*Analisis Wacana G30S/PKI Dalam Buku Ajar Sejarah SMA*".

1.2 Identifikasi Masalah

Pada setiap penelitian, masalah merupakan hal yang paling utama. Agar penelitian ini menjadi terarah dan jelas, maka perlu dirumuskan identifikasi masalah. Dari latar belakang di atas maka dapat di ambil suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penulisan wacana materi pembelajaran G30S/PKI dalam silabus SMA kelas XII
2. Struktur wacana materi pembelajaran G30S/PKI dalam buku ajar SMA untuk kelas XII.
3. Perspektif penulis buku ajar sejarah SMA tentang peristiwa G30S/PKI
4. Wacana yang terpinggirkan pada materi pembelajaran G30S/PKI dalam buku ajar SMA untuk kelas XII
5. Strategi penulis membentuk wacana materi pembelajaran G30S/PKI dalam buku ajar SMA untuk kelas XII

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 . Bagaimana penulisan wacana materi pembelajaran sejarah G30S/PKI dalam silabus SMA kelas XII?

2. Bagaimana struktur wacana G30S/PKI dalam buku paket sejarah SMA untuk kelas XII?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

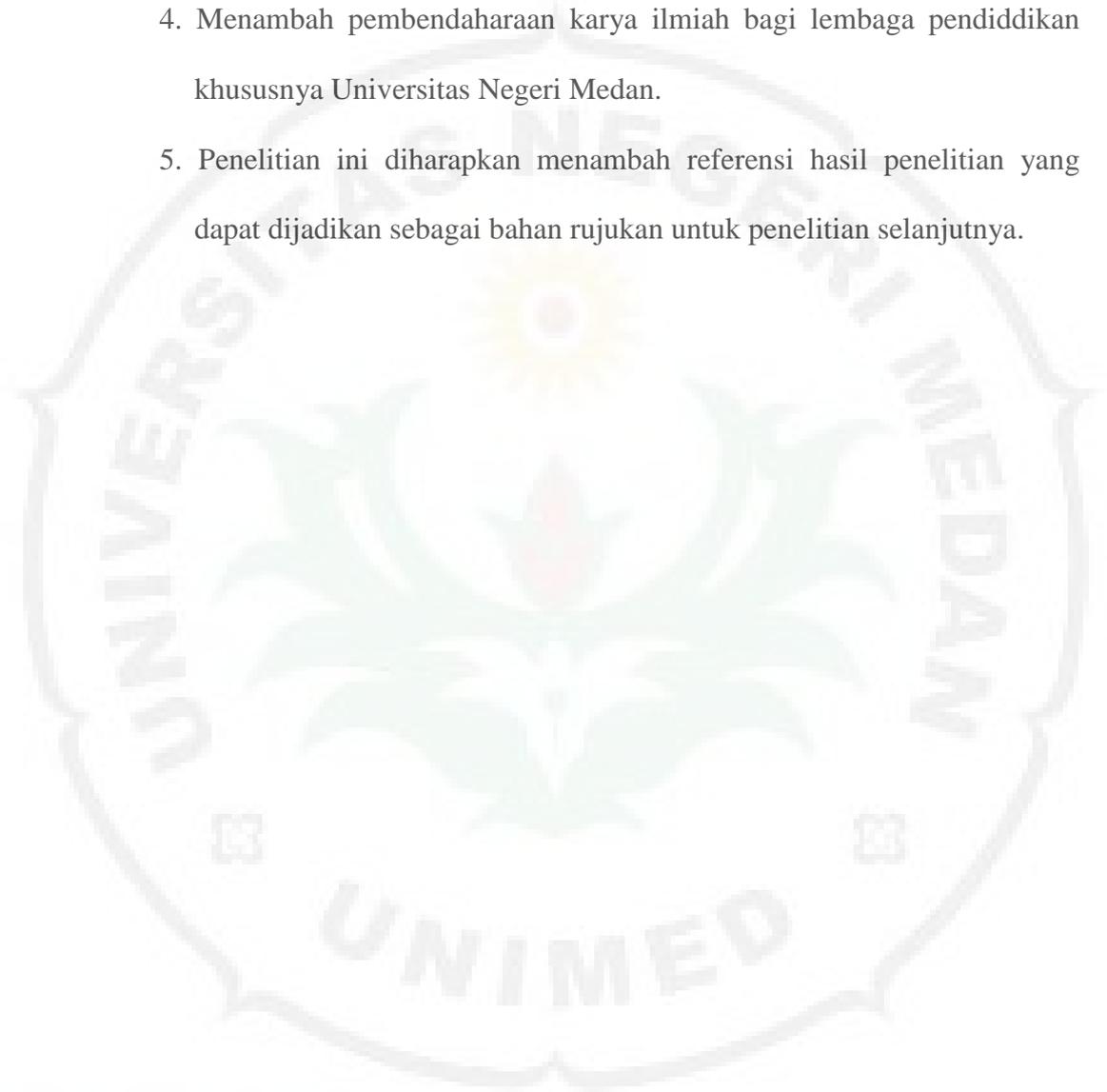
1. Untuk mengetahui penulisan wacana materi pembelajaran sejarah G30S/PKI dalam silabus SMA kelas XII
2. Untuk mengetahui struktur wacana materi pembelajaran G30S/PKI dalam buku paket sejarah SMA untuk kelas XII.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menuangkan buah pikiran dalam bentuk skripsi.
2. Memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan pembaca tentang peristiwa G30S/PKI dalam buku mata pelajaran SMA pasca reformasi".
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut tentang tentang peristiwa G30S/PKI dalam buku mata pelajaran SMA

4. Menambah pembendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan khususnya Universitas Negeri Medan.
5. Penelitian ini diharapkan menambah referensi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY